BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Situasi proses belajar mengajar di tingkat perguruan tinggi sekarang ini kebanyakan masih mengikuti pola lama yang berpusat pada lembaga atau dosen, dimana seorang dosen mengajar sekelompok mahasiswa dengan menggunakan materi yang telah dituangkan di dalam silabus (atau diterjemahkan oleh dosen secara pribadi dari silabus yang ada). Kelas-kelas dan pertemuan diselenggarakan pada waktu yang telah ditentukan seperti dinyatakan didalam jadwal perkuliahan, sedangkan metode yang dipakai pada umumnya masih bersifat tatap muka atau ceramah. Proses belajar mengajar diharapkan dapat berjalan lancar tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan individu atau mahasiswa.

Dalam sistim ini mahasiswa tidak (sedikit sekali) ikut menentukan, dan harus berusaha menyesuaikan cara belajarnya dengan apa yang telah ditentukan, baik oleh lembaga maupun dosen. Hasil belajar mahasiswa untuk mata kuliah yang bersangkutan pada umumnya diukur dengan jalan memberikan ujian tertentu. Disinipun mahasiswa tidak perlu tahu bagaimana penilaian tersebut sebenarnya akan dilaksanakan.

Sistem pengajaran yang berpusat pada lembaga atau dosen ini tidak selalu dapat dikatakan tidak atau kurang baik. Disamping kelemahan yang ada pola semacam ini tidak mengandung kelebihan-kelebihan karena antara lain sampai sekarang sistim administrasi lembaga perguruan tinggi pada umumnya (terkecuali UT) memang masih dirancang untuk mendukung pola ini. Setiap usaha untuk menerapkan pendekatan yang bersifat lain pada umumnya akan mengalami kegagalan karena semua komponen didalam sistem nilai dari lembaga, dosen, bahkan mahasiswa pun memang telah terbiasa dengan pola tradisional ini. Penerapan semacam ini bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan akan dapat meningktakan efisiensi pemakaian sumber-sumber belajar serta peralatan yang ada, tempat serta pemanfaatan staf pengajar secara efektif.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

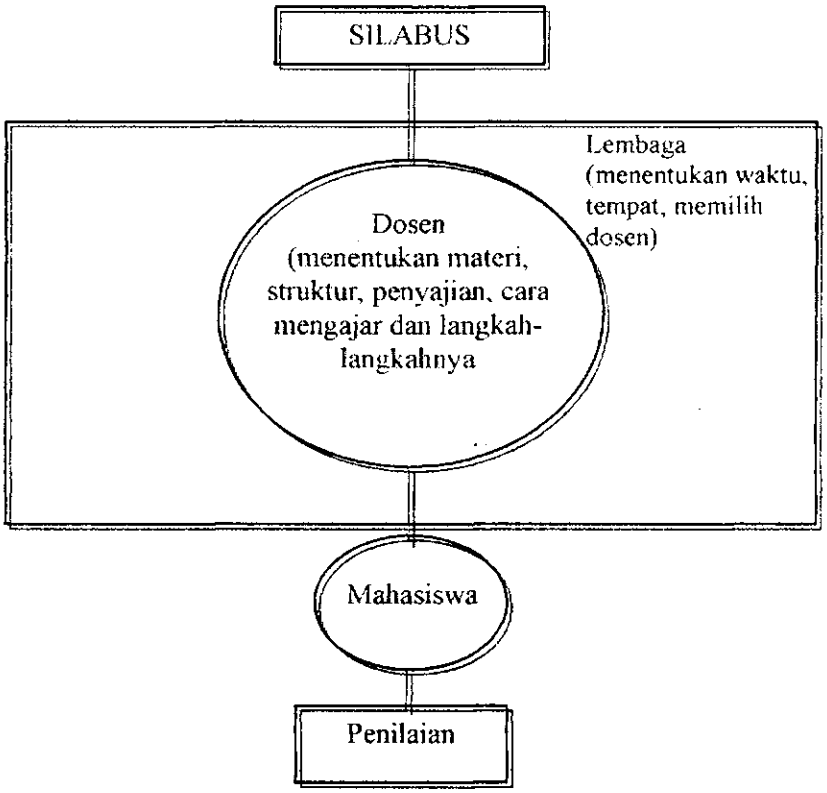

Gambar 2. Struktur sistem pengajaran yang berpusat pada lembaga/dosen.

Kelemahan-kelemahan yang ada di dalam sistem pengajaran yang berpusat pada lembaga/dosen ini antara lain adalah : (1) keberhasilan proses belajar mengajar sangat bergantung pada kemampuan dosen pengajar; bagaimana ia menginterprestasikan silabus, mengatur struktur materi tersebut, (2) silabus seringkali dijabarkan secara tersamar dan tidak eksplisit atau terinci, sehingga interpretasi dosen pun dapat berlainan, (3) pengajaran lebih menekankan pada bagaimana dapat memberikan materi sebanyak mungkin kepada mahasiswa dalam waktu yang tersedia. pengaturan isi atau materi, langkah-langkah dalam pengajaran semua tergantung pada pengalamannya. Karakteristik serta perbedaan individual mahasiswa dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi proses belajar mahasiswa tidak banyak diperhatikan (Percival & Ellington, 1984).

Sistem pengajaran yang baik seharusnya dapat membantu mahasiswa mengembangkan diri secara optimal serta mampu mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Meskipun proses belajar mengajar tidak dapat sepenuhnya berpusat pada mahasiswa seperti pada sistem pendidikan terbuka, tetapi perlu diingat bahwa pada hakekatnya

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

mahasiswalah yang harus belajar dengan demikian proses belajar mengajar perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan mahasiswa. Menurut Lindgren (1976) fokus sistem pendidikan mencakup tiga aspek, yaitu (1) mahasiswa, yang paling penting sebab tanpa mahasiswa tidak akan ada proses belajar, (2) proses belajar yaitu apa saja yang dihayati mahasiswa apabila mereka belajar, bukan apa yang harus dilakukan dosen untuk mengajarkan materi pelajaran tetapi apa yang akan dilakukan mahasiswa untuk mempelajarinya, dan (3) situasi belajar, yaitu lingkungan di mana terjadi proses belajar dan mencakup semua faktor yang mempengaruhi mahasiswa atau proses belajar seperti guru, kelas dan interaksi di dalamnya, dan sebagainya.

Mengajar merupakan suatu aktivitas profesional yang memerlukan keterampilan tingkat tinggi dan mencakup pengambilan keputusan (Davies, 1971). Di masa lalu keputusan-keputusan tersebut lebih merupakan keputusan jangka pendek yang bersifat insidental, tetapi dengan bertambah banyaknya informasi yang ada sekarang maka hal tersebut tidak dapat dilakukan lagi. Sekarang ini dosen dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, maka seorang dosen perlu mengingat beberapa prinsip belajar, sebagai berikut : (1) apapun yang dipelajari mahasiswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu mahasiswalah yang harus bertindak aktif, (2) setiap mahasiswa akan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, (3) seorang mahasiswa akan dapat belajar dengan lebih baik apabila memperoleh penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajarnya, (4) penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan mahasiswa akan mempunyai proses belajar lebih berarti, (5) seorang mahasiswa akan lebih meningkat motivasinya untuk belajar apabila ia diberi tanggung jawab serta kepercayaan penuh atas belajarnya (Davies, 1971).

Setelah memahami tentang konsep mengajar maka perlu juga diketahui tentang konsep belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan sikap pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berupa pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan aspek lainnya yang ada pada individu tersebut. Oleh karena itu, mata kuliah Ilmu Kependudukan merupakan perwujudan untuk memperoleh pengetahuan, keahlian dan kecakapan dalam menyelesaikan masalah kependudukan.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Untuk memperoleh hasil yang baik bagi mahasiswa perlu adanya suatu rancangan pengajaran yang baik, efisien dan efektif agar dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa melalui daya serap yang tinggi. Oleh karena itu perlu adanya cara belajar dan mengajar yang tepat agar sasaran tersebut dapat tercapai. Cara belajar yang tepat dan benar akan sangat membantu mahasiswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik, seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (1990), yaitu cara belajar yang efisien akan mempertinggi hasil belajar. Cara belajar yang efisien adalah cara belajar yang tepat, terarah, sesuai dengan tujuan yang ada.

Belajar mengajar merupakan suatu proses pengaturan yang tidak terlepas dari syarat-syarat sebagai berikut :

1. Belajar mengajar tersebut memiliki tujuan, yaitu membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu,
2. Adanya suatu prosedur yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur atau langkah-langkah sistematik yang relevan,
3. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan,
4. Ditandai dengan aktifitas anak didik,
5. Dalam kegiatan belajar mengajar dosen berperan sebagai pembimbing, untuk itu perlu adanya motivasi dari dosen agar terjadi interaksi yang kondusif,
6. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin,
7. Ada batas waktu, untuk mencapai tujuan pembelajaran di depan kelas, batas waktu merupakan satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan dan
8. Ini harus dilakukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran yang telah dilakukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut antara lain terdapat di dalam diri mahasiswa maupun faktor lingkungan yang perlu dimanipulasinya. Karakteristik mahasiswa yang sangat penting untuk diketahui karena amat mempengaruhi proses belajar adalah : kemampuan mahasiswa, motivasi, perhatian, persepsi, pemrosesan informasi, ingatan, lupa, retensi, transfer. Faktor-faktor diluar

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

diri mahasiswa yang perlu diperhatikan adalah kondisi belajar, tujuan belajar, fasilitas belajar, cara mengajar dosen dan pemberian umpan balik.

Selain faktor-faktor di dalam dan diluar diri mahasiswa yang mempengaruhi proses pembelajaran, peran dosen juga sangat menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Agar peran dosen tersebut lebih nyata maka perlu diperhatikan beberapa langkah prinsip-prinsip teori belajar bermakna dari Ausubel sebagai berikut :

a). Mengukur kesiapan mahasiswa (minat, kemampuan, struktur kognitif) melalui tes awal, interview, review, pernyataan, dll.

b). Memiih materi dan mengaturnya dalam bentuk penyajian konsep kunci-kunci, mulai dengan contoh konkret, kontroversial, atau yang sifatnya aneh atau tidak biasa.

c). Mengidentifikasi prinsip-prinsip yang harus dikuasai dari materi yang baru.

d). Menyajikan suatu pandangan secara menyeluruh tentang apa yang harus dipelajari.

e). Mengajar mahasiswa memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang ada dengan memberikan fokus pada hubungan-hubungan yang ada.

Sedangkan dalam rangka untuk melancarkan proses belajar mengajar tersebut maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar motivasi mahasiswa meningkat, yaitu :

a). Setiap subjek yang diajarkan perlu dibuat menarik.

b). Setiap proses belajar harus dibuat aktif, yaitu dengan mengajak mahasiswa menemukan atau membuktikan sesuatu dan sedapat mungkin berguna.

c). Terapkan teknik-teknik modifikasi tingkah laku untuk membantu mahasiswa bekerja keras.

d). Mahasiswa harus tahu apa yang harus dikerjakan, dan bagaimana mereka dapat mengetahui bahwa tujuan telah tercapai.

e). Dosen harus memperhitungkan perbedaan individual antar mahasiswa dalam hal kemampuan, latar belakangnya, dan sikap mereka terhadap sekolah atau subjek tertentu.

f). Usahakan untuk memenuhi kebutuhan defisiensi mahasiswa, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, diakui oleh kelompoknya, serta dengan adanya

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

penghargaan, dengan jalan memperhatikan kondisi fisik mahasiswa, memberi rasa aman, menunjukan bahwa dosen memperhatikan mereka.

g). Mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap mahasiswa pernah memperoleh kepuasaan dan penghargaan.

h). Mengarahkan pengalaman belajar ke keberhasilan, dan membuat mahasiswa mempunyai tingkat aspirasi yang realistis, mempunyai orientasi ke prestasi serta mempunyai konsep diri yang positif.

i). Untuk mahasiswa yang memerlukannya, usahakan agar berbentuk kebutuhan untuk berprestasi, rasa percaya diri, dan pengarahan diri sendiri.

j). Membuat mahasiswa ingin menerapkan apa yang telah dipelajari dan ingin belajar lebih banyak lagi.

Dalam rangka untuk meningkatkan proses belajar mengajar, staf pengajar perlu memilih model belajar mengajar mana yang lebih efektif yang dapat diterapkan oleh staf pengajar. Menurut Hosuton, Clift, Freiberg, dan Warner (1988) terdapat lima faktor yang menentukan efektifitas mengajar para pengajar : (1) ekspektasi pengajar tentang kemampuan pembelajar yang akan dikembangkan, (2) keterampilan pengajar dalam mengelola kelas, (3) jumlah waktu yang digunakan oleh pembelajar untuk melakukan tugas-tugas belajar yang bersifat akademis, (4) kemampuan pengajar dalam mengambil keputusan pembelajaran, (5) variasi metode mengajar yang dipakai oleh pengajar.

Dalam rangka memperlancar proses belajar mengajar, yang juga sangat perlu diperhatikan adalah tentang strategi belajar mengajar. Secara umum strategi belajar mengajar dapat dikategorikan kedalam dua kelompok strategi yaitu : (a) strategi yang diarahkan pengajar antara lain ceramah, tanya jawab, drill dan latihan, dan (b) strategi yang terpusat pada pembelajar antara lain belajar kelompok, penyingkapan yang terbimbing.

Seorang dosen disamping mengajar dia juga harus dapat menjadi pemimpin di dalam kelas, dosen harus bisa mengendalikan kelas agar kondisi kelas menjadi kondusif. Dosen juga harus dapat mengendalikan anak didiknya karena hal ini sangat penting dalam penyampaian materi kuliah. Menurut Margono Slamet (1999) seorang dosen sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran, maka dosen memiliki beberapa sikap yang melatarbelakangi semua yang dilakukan terhadap mahasiswanya. Apabila

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

sikap ini mampu diekspresikan dengan baik, maka perilaku belajar yang efektif dan efisien akan tercapai. Sikap pengajar sebagai pemimpin pembelajaran itu diuraikan sebagai berikut :

1. Pengajar, membantu dan memotivasi bawahan untuk selalu menemukan cara perbaikan dirinya dan dunianya.
2. Pengajar bermutu tidak hanya senang membantu bawahan yang cerdas.
3. Pengajar bermutu menciptakan iklim kerja yang kondusif.
4. Pengajar bermutu memusatkan perhatian dan kepentingan pekerjaan.
5. Pengajar bermutu selalu melakukan perencanaan/persiapan lebih baik.
6. Pengajar bermutu mengharap dan berusaha agar dirinya menjadi orang yang cemerlang.
7. Pengajar bermutu selalu berusaha memberdayakan bawahan dan memperluas pengetahuannya.
8. Melakukan perubahan yang berkesinambungan pada bawahan dan dirinya sendiri.
9. Pengajar bermutu berperan membuat lingkungan kerja menjadi tim untuk memecahkan berbagai persoalan.

Untuk mencapai hasil yang baik dalam proses pembelajaran maka perlu didukung oleh media pengajaran yang antara lain overhead projector (OHP), *Multi Media Projector*. Dengan menggunakan alat ini akan dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran dan akan lebih efektif. Manfaat media pengajaran dalam proses belajar mengajar (Nana Sudjana,1991), antara lain : (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para mahasiswa, dan memungkinkan mahasiswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik; (3) metoda pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata berkomunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh dosen, sehingga mahasiswa tidak bosan dan dosen tidak kehabisan tenaga; dan (4) mahasiswa lebih banyak melakukan kegiatan, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dosen, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, demonstrasi, dan lain-lain.

Dari uraian di atas jelas bahwa tenaga pengajar (dosen) perlu mempunyai pedoman, pegangan, dan landasan yang memadai berupa wawasan dan materi belajar

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

mengajar, model belajar mengajar, strategi mengajar, penilaian, pengembangan sistem instruksional yang efektif dan efisien sehingga tujuan dan sasaran pengajaran akan tercapai.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/